

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Filariasis merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi parasit yaitu cacing filaria yang masuk ke tubuh manusia melalui gigitan nyamuk, umumnya menyebabkan pembengkakan, cacat permanen, bahkan komplikasi yang berujung kematian dengan jumlah kasus sebanyak 12.677 kasus. Penambahan angka kasus ini kebanyakan disebabkan oleh ketidaksiplinan masyarakat baik dari pengobatan maupun pencegahan. Rendahnya pemahaman serta kepekaan masyarakat juga mempengaruhi hal ini. Bahkan menurut beberapa ahli, banyak dari masyarakat yang masih memiliki pemahaman menyimpang serta stigma buruk sehingga berakibat negatif. Beberapa penderita mengaku malu dan sempat menunda pengobatan hingga berakibat mengalami cacat permanen. Agar kondisi ini tidak bertambah buruk, diperlukan aktivitas pencegahan yang tepat untuk membantu masyarakat terhindar dari resiko tertularnya penyakit kaki gajah.

Menurut Prof. Agnes Kurniawan, pencegahan penularan filariasis dilakukan sebaiknya sedini mungkin. Menurut Santrock (2014) usia remaja memiliki sumber daya kognitif yang lebih baik dalam memproses informasi dari berbagai dimensi daripada anak-anak yang hanya terfokus pada satu dimensi. Maka, penulis menetapkan target yang tepat adalah usia remaja.

Penulis menawarkan solusi dari masalah diatas dengan merancang kampanye sosial karena menurut Venus (2018), kegiatan kampanye diadakan

dengan harapan adanya perubahan pengetahuan, sikap, perilaku dan menghendaki adanya tindakan masyarakat dari isu yang diangkat kampanye tersebut. Dibutuhkan kampanye sosial yang dapat membantu masyarakat memahami filariasis dan mengajak masyarakat untuk lebih waspada agar dapat mencegah penularannya.

Dalam merancang kampanye, penulis melewati beberapa tahapan. Penulis mengumpulkan data melalui metode kualitatif dan kuantitatif. Kemudian menganalisa masalah dari data yang telah didapat. Setelah itu membuat konsep melalui proses *mindmapping*, *brainstorming*, menentukan *big idea*, baru didapatkan konsep. Lalu mengembangkan ide ke dalam bentuk visual. Terakhir yaitu menerapkan desain ke dalam media yang ditentukan berdasarkan Sugiyama (2011) yaitu dengan metode AISAS terdiri dari *attention*, *interest*, *search*, *action*, dan *share*. Media-media yang penulis gunakan yaitu instagram, *website*, poster, *cutout*, *banner*, infografis, hingga *merchandise* yang terdiri dari kaos lengan panjang, *tote bag*, *sticker pack*, dan *note*.

5.2. Saran

Perancangan Kampanye Sosial ‘Rawan Peka’ yang bertujuan untuk membantu audiens mencegah tertularnya filariasis yang penulis rancang ini tentunya masih memiliki kekurangan yang bisa dikembangkan. Penulis memberikan beberapa saran jika kedepannya akan dilanjutkan, seperti:

1. Menentukan fokus permasalahan dan solusi yang sesuai. Dari fenomena dan masalah yang ada lalu dicari data-data terkait.

Kemudian setelah diolah, didapatkan solusi yang dapat ditawarkan. Tentunya solusi ini tidak merugikan dan mudah untuk dilakukan.

2. Memanfaatkan sumber daya seefisien mungkin. Dengan menetapkan waktu yang tepat sebelum diadakannya kegiatan BELKAGA setiap tahun. Media yang digunakan juga tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal karena yang terpenting dalam kampanye adalah konten solusi yang ditawarkan.
3. Mengembangkan konten yang ada pada media utama. Contohnya dengan menggunakan fitur-fitur lain di instagram agar meningkatkan interaksi audiens dengan akun utama kampanye.
4. Lebih bisa untuk merangkul target yang dituju dan mencari solusi dari permasalahan seperti hambatan-hambatan yang dapat menghambat proses pencarian data. Waktu pengerjaan Tugas Akhir ini bertepatan dengan situasi pandemi yang menghambat penulis dalam mengumpulkan data observasi langsung demografis target remaja SES B-C. Akibatnya, observasi hanya bisa dilakukan melalui kuesioner dan *forum group discussion* bersama target remaja SES B yang memberi masukan-masukan dari diskusi dan membuat penulis lebih terfokus dalam merancang kampanye sosial dari penggambaran ilustrasi kegiatan remaja seperti *ballerina*, pemain biola, pemain basket hingga keseluruhan visual dan media-media berdasarkan masukan dari diskusi bersama target tersebut. Hal ini mengakibatkan kampanye sosial yang

penulis buat kurang merangkul target remaja SES C yang berpotensi memberikan kerenggangan dan merasa tidak terhubung karena kurang relevan dengan keseharian target remaja SES C. yang dapat mengakibatkan target tersebut bersikap acuh akibat pesan tidak tersampaikan dengan baik. Padahal nyatanya menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Salim, Satoto dan Kusnanto (2016) di kabupaten Agam, yang paling rentan tertular filariasis adalah kelas ekonomi dengan penghasilan rendah.